



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://e-jurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnunmaxillofacial>

Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Flipchart Dan Permainan Ular Tangga

^(K)Mila Febriany¹, Kurniaty Pamewa¹, Fadil Abdillah Arifin¹, Sitti Fadhillah Oemar Mattalitti¹, Sarah Zaitun Hanaanin Wijaya¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): febrianymila@gmail.com

febrianymila@gmail.com¹, kpamewa@gmail.com², fadilabdillaharifin@umi.ac.id³,

st.fadhillahumarmattalitti@yahoo.com⁴, sarahzaitunwijaya16@gmail.com⁵

(085342721117)

ABSTRAK

Latar belakang : Pendidikan kesehatan gigi dan mulut harus diperkenalkan kepada anak sedini mungkin agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. *Flipchart* merupakan salah satu alat bantu pendidikan yang sangat sederhana dan cukup efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi. Ular tangga merupakan salah satu permainan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana perbandingan efektivitas metode edukasi dengan permainan ular tangga dan *flipchart* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 3, 4 dan 5 di SDN Sambung Jawa Makassar. **Metode penelitian** : Penelitian ini bersifat *eksperimental semu* menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang di gunakan adalah 124 orang dengan rentang usia anak 7-9 tahun. Uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* dan uji *Mann- Withney*. **Hasil** : Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada media edukasi *flipchart* adalah 1,500 dan media edukasi permainan ular tangga adalah 1,661 dengan *p-value* 0,143 ($p < 0,05$). **Kesimpulan**: Media edukasi *flipchart* dan media edukasi permainan ular memiliki efektivitas yang sama terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Pengetahuan; ular tangga; flipchart; kesehatan gigi dan mulut

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Pajonga Dg. Nagalle. 27 Pab'batong (Kampus I UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com,

Article history:

Received 14 Februari 2021

Received in revised form 17 Februari 2021

Accepted 28 Oktober 2021

Available online 31 Oktober 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Background: Education on dental and oral health has to be introduced to children as earlier as possible, so they can know how to maintain their dental and oral health well and properly. *Flipchart* is one of the simple and effective teaching aids to be used in providing information. Besides, *snake and ladder* is one of the games used as a learning media. **Objective:** To determine the differences of knowledge on dental and oral health before and after using *flipchart* and *snake and ladder* at SDN Sambung Jawa Makassar. **Research Method:** The research is quasi experimental using purposive sampling. The 124 samples are children aged 7-9 assayed using Wilcoxon test. **Results:** The differences of knowledge average value on dental and oral health towards *flipchart* media was 1.500 and towards *snake and ladder* game was 1.661 with p-value of 0.143 ($p < 0.05$). **Conclusion:** *Flipchart* and *snake and ladder* game have the same effectiveness on the knowledge of dental and oral health.

Keywords: Knowledge; snake and ladder; flipchart; dental and oral health

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh. Hal ini dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan gigi dan mulut yang dijadikan suatu kebiasaan dan budaya.¹

Kesehatan bagi anak tidak terlepas dari pengertian pada umumnya. Kesehatan itu sendiri merupakan keadaan sejahtera dan badan, jiwa, dan sosial yang kemungkinan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena apabila gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat bisa menyebabkan rasa sakit, gangguan pada pengunyahan serta kesehatan lainnya.^{2,3}

World Health Organization (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60–90 %. Menurut hasil penelitian di Negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa 90-100% anak dibawah 18 tahun terserang karies gigi.⁴

Gigi bagi seorang anak penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Fungsi gigi sangat diperlukan dalam masa kanak-kanak yaitu sebagai alat mastikasi, fonetik, keseimbangan wajah, penunjang estetika wajah anak dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi permanen. Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 2-6 tahun dimana pada masa ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai macam fungsi motorik dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosioemosional.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai SDN Sambung Jawa sebagai lokasi penelitian, alasan peneliti mengambil SDN Sambung Jawa karena antusias dari siswa yang sangat baik untuk dilakukan penelitian di SDN Sambung Jawa di kota Makassar.

METODE

Sebelumnya dilakukan pengisian kuesioner *pretest* kepada sampel. Kemudian, memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok 1 dengan menggunakan media *flipchart* dan kelompok 2 dengan menggunakan media permainan ular tangga. Kemudian memberikan kuesioner *posttest* pada kedua kelompok.

Disain penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat *experimental* semu dengan menggunakan desain *pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di SDN Sambung Jawa Makassar pada bulan November 2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 124 anak dengan rumus slovin dan metode *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.

HASIL

Subjek penelitian yang dilakukan di SDN Sambung Jawa Makassar berjumlah 124 anak. Pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria inklusi

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Setelah Edukasi dengan Media Flipchart

Edukasi	n	Rata-Rata	Standar Deviasi	p-value
Sebelum flipchart	62	8.290	1.193	0.000*
Setelah flipchart	62	9.790	0.517	

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Setelah Edukasi dengan Media Permainan Ular Tangga

Edukasi	n	Rata-Rata	Standar. Deviasi	p-value
Sebelum Ular Tangga	62	8.242	1.003	0.000*
Setelah Ular Tangga	62	9.903	0.298	

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai perbedaan efektivitas antara dua media edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak SDN sambung jawa Makassar. Pengambilan sampel dilakukan pada

bulan Oktober 2019 di SDN Sambung Jawa Makassar yaitu dengan memilih sampel yang sesuai kriteria sebanyak 124 sampel. Kemudian sampel di tunggu 1 minggu kemudian untuk dilihat apakah sampel masih mengingat tentang materi yang telah diberikan sebelumnya

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah edukasi dengan media flipchart. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Napitupulu menunjukkan bahwa penggunaan media flipchart dapat meningkatkan penguasaan materi dan kreativitas siswa dalam belajar IPA.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Felisa Bagaray bahwa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh flipchart merupakan salah satu alat bantu pendidikan yang sangat sederhana dan cukup efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi termasuk didalamnya pesan kesehatan seperti DHE yang diberikan. Media flipchart yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan sasaran pendidikan, karena mampu menyajikan pesan kesehatan secara ringkas dan praktis disertai dengan penjelasan langsung dari pembawa materi. Penjelasan yang diberikan akan memperjelas dan memudahkan penangkapan isi materi DHE yang diberikan. Penggunaan media flipchart menjadi lebih efektif karena diterapkan pada sasaran pendidikan dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang (kurang dari 30 orang), sehingga dapat melakukan penyesuaian jarak pandang dari sasaran pendidikan. Penyajian informasi dengan alat bantu media flipchart pada penelitian ini menggunakan gambar-gambar yang menarik, serta kalimat yang ringkas dan jelas dari sasaran pendidikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hanany bahwa ada perbedaan daya tangkap siswa terhadap materi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media flipchart. Hal tersebut berarti bahwa dengan bantuan media penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.^{6,7,8}

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah edukasi dengan media permainan ular tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Labibah bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat permainan edukatif ular tangga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan alat permainan ular tangga modifikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamdalah bahwa peningkatan pencapaian nilai rata-rata pengetahuan responden pada kelompok perlakuan metode ceramah dengan media permainan ular tangga lebih tinggi dari pada kelompok media cerita bergambar dan kelompok kontrol dapat dilihat dari jumlah sampel yang meningkat pada kelompok media ular tangga sebanyak 23 siswa dengan presentase 88,66%, sedangkan pada media cerita bergambar peningkatan hanya pada 17 siswa atau sebesar 65,38%.^{8,9}

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chatarina dkk, bahwa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa rata-rata nilai kemampuan menggosok gigi pada anak sebelum dilakukan permainan ular tangga adalah 5,85 yang menunjukkan kemampuan menggosok gigi

pada anak adalah kurang, dan rata-rata nilai kemampuan menggosok gigi pada anak setelah dilakukan permainan ular tangga adalah 10,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) terbukti yaitu terdapat pengaruh permainan ular tangga terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan menggosok gigi pada anak setelah dilakukan permainan ular tangga.¹⁰

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifki Afandi, bahwa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh media pembelajaran ular tangga dalam penelitian terdiri atas gambar-gambar yang berhubungan dengan isi konten materi pembelajaran, tidak hanya gambar, namun juga diberikan keterangan gambar yang berhubungan isi konten materi yang diajarkan. Menurut DALE dalam USAID (2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bantuan visual (gambar) lebih baik ditangkap siswa dari pada pembelajaran yang bersifat verbal dan simbol. Berdasarkan uraian dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: hasil implementasi media pembelajaran permainan ular tangga dalam pembelajaran bahwa motivasi belajar siswa meningkatkan dengan kriteria motivasi belajar siswa meningkat dengan kriteria motivasi belajar sangat tinggi. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran meningkat dengan diterapkan media pembelajaran ular tangga. Hasil belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa mencapai nilai di atas KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum).¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan flipchart dan permainan ular tangga. Berdasarkan penelitian yang berjudul perbedaan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan flipchart dan permainan ular tangga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agusta V, M., Ade, I, A, K., Muhammad, D, F., Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dengan kondisi oral hygiene anak tunarungu usia sekolah. Medali jurnal, 2015; 2(1): 64-68
2. Pantow, B, P., Warouw, S, M., Gunawan, P, N., Pengaruh penyuluhan cara menyikat gigi terhadap indeks plak gigi pada siswa sd inpres lapangan. Jurnal Kedokteran Gigi Unpad, 2014
3. Sherlyta, M., Wardani, R., Susilawati, S., Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di desa tertinggal kabupaten Bandung. Jurnal kedokteran gigi unpad. 2017; 29(1): 69-76
4. Katli. Associated factors dental caries cases on toddlers in betungan health center nursing in Bengkulu City. Journal of Nursing and Public Health. 2018;6(1) : 46-52
5. Worang, T, Y., Pangeman D, H, C, Wicaksono, D, A. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di tk Bhakti Manado. Jurnal e-GIGI. 2014; (2)2

6. Bagaray, F., Vonny, W. Perbedaan efektivitas dhe dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sdn 126 Manado. Jurnal e-GIGI. 2016; 4(2):76-82.
7. Mentara, H. Marhadi., Christian, K., Pengembangan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas iv sekolah dasar (Sd) model terpadu madani. Tadulako journal sport sciences and physical education. 2017; 7(2):58-72
8. Hamdalah, A., Efektivitas media cerita bergambar dan ular tangga dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut siswa sdn 2 Patrang Kabupaten Jember. Jurnal promkes. 2013;1(2):118-123
9. Labibah, A., Arlina, N., Rochman, M. Pengaruh permainan ular tangga modifikasi terhadap pengaruh kesehatan gigi dan mulut pada anak. Medali jurnal. 2015; 2(2):1-4
10. Suryaningsih, C., Nunung, N., Siti, S., Pengaruh permainan ular tangga terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak sekolah dasar kelas III di Sdn Baranangsiang Kabupaten Cianjur Tahun 2017. Jurnal keperawatan komprehensif. 2017;3(2):78-85
11. Afandi, R. Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar ips di sekolah dasar. Jurnal Inovasi pembelajaran. 2015; 1(1):77